

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Penelitian ini berjudul pengaruh Pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) “Kesehatan Masyarakat” terhadap citra PT. Petrokimia Gresik pada warga wilayah Ring I. Perusahaan menginginkan citra (*image*) yang positif di mata masyarakat. Salah satu caranya yaitu dengan membuat program CSR. Dalam jurnal (Kartikasari, dkk, 2017: 9), pelaksanaan CSR dapat membentuk, menciptakan dan memperkuat pencitraan perusahaan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan adanya komitmen dari setiap perusahaan untuk terus berkontribusi dengan mengembangkan ekonomi yang berkelanjutan dan juga menyeimbangkan baik dari segi ekonomi, sosial, dan lingkungan (Untung, 2008: 1). CSR menjadi penting guna untuk meningkatkan kualitas lingkungan serta kehidupan masyarakat. Selain itu, juga untuk mendekatkan masyarakat dengan perusahaan.

Citra merupakan suatu gambaran mengenai ide dengan adanya hasil yang didapatkan dari imajinasi maupun kepribadian suatu perusahaan yang akan difokuskan kepada khalayak melalui perseorangan maupun organisasi (Oliver, 2001: 50). Citra sengaja dibentuk oleh perusahaan. Dalam jurnal

(Wijaya, dkk, 2015: 2) dikatakan bahwa reputasi dan *image* positif menjadi modal non finansial utama dan nilai tambah bagi perusahaan untuk dapat tumbuh secara berkelanjutan. Jika untuk meningkatkan atau mempertahankan citra yang positif maka diperlukan suatu program *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Hal ini membuat program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan citra perusahaan memiliki pengaruh, seperti dalam jurnal (Wandi, 2017: 2) salah satu keuntungan dari pelaksanaan CSR adalah meningkatnya citra positif, karena apabila perusahaan melakukan kegiatan yang positif maka perusahaan akan mendapatkan *feedback* yang positif pula. Menurut survei yang dilakukan oleh *Environics International* (Toronto), *Conference Board* (New York) dan *Prince of Wales Business Leader Forum* (London) dalam jurnal (Ulum, dkk, 2014: 4) bahwa 60% dari 25.000 responden di 23 negara berpendapat bahwa tanggung jawab sosial perusahaan merupakan salah satu faktor pembentuk citra baik perusahaan. Selain itu, program CSR yang dilakukan membuat dekat dengan masyarakat yang dituju. Menurut Rudito dan Famiola (2013: 14), bahwa CSR sebagai nilai-nilai yang dapat menjadi petunjuk bagi korporat yang kemudian akan dibagikan kepada para konsumen maupun pemegang saham sehingga dapat menciptakan citra positif bagi suatu perusahaan dan juga dapat mendatangkan keuntungan.

Perusahaan kini bukan hanya berorientasi pada *profit*, namun juga wajib untuk melaksanakan tanggung jawab perusahaan seperti menurut Undang-Undang Perseroan Terbatas No.40 Tahun 2007 pasal 74 menyatakan, perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Peraturan Menteri Negara BUMN No. Per-05/MBU/2007 tentang Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan. Undang-Undang Perseroan Terbatas lebih ditujukan kepada perusahaan swasta, maka Peraturan Menteri Negara BUMN tersebut dibuat untuk diterapkan pada BUMN (Badan Usaha Milik Negara). Maka, PKBL merupakan istilah CSR untuk BUMN di seluruh Indonesia (Kartini, 2009).

Berdasarkan hal tersebut, PT. Petrokimia Gresik sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang dalam kegiatan operasionalnya bersangkutan dengan sumber daya alam, memiliki kewajiban untuk bertanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan. Menyadari penggunaan sumber daya alam yang digunakan pada perusahaan pupuk dalam kegiatan operasionalnya, serta dampak negatif yang ditimbulkan terhadap masyarakat sekitarnya. Maka PT. Petrokimia Gresik dalam prakteknya melaksanakan

kegiatan *corporate social responsibility* yang dinamakan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL).

Program ini sudah dijalankan oleh PT. Petrokimia Gresik sejak tahun 1996 yang bernama Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). PKBL yang dibentuk oleh BUMN pada PT. Petrokimia Gresik seperti, Bantuan Korban Bencana Alam, Bantuan Pendidikan, Bantuan Sarana dan Prasarana Umum, Bantuan Kesehatan Masyarakat, Bantuan Sarana Ibadah, dan Bantuan Pelestarian Alam. Pada penelitian ini peneliti mengambil program CSR mengenai Bantuan Kesehatan Masyarakat. Hal ini terlihat bahwa perusahaan sangat memikirkan keamanan lingkungan dan kesehatan warga yang tinggal di sekitar perusahaan. PT. Petrokimia Gresik yang berjalan di bidang industri, adanya PKBL dapat membantu untuk memperbaiki lingkungan. Seperti saat PT. Petrokimia Gresik mendapat keluhan dari masyarakat sekitar.

Salah satu program PKBL yang dijalankan oleh PT. Petrokimia Gresik yaitu kesehatan masyarakat. Dengan adanya faktor yang selalu mengganggu masyarakat terutama terkait kesehatan seperti infeksi saluran pernapasan (ISPA), sehingga hal itu merupakan faktor untuk memilih program bantuan kesehatan masyarakat.

Bantuan kesehatan masyarakat memiliki beberapa program yang disediakan untuk para warga khususnya di sekitar wilayah Ring I. Bantuan tersebut seperti adanya pengobatan gratis yang rutin diadakan setiap satu bulan sekali cek gula darah, kolesterol, dan paru-paru; adanya bantuan penanganan gizi buruk; dan juga diadakannya sosialisasi mengenai kesehatan yang diadakan secara rutin.

Sebagai perusahaan yang bergerak dibidang pupuk, masalah mengenai pencemaran sudah menjadi hal yang tak dapat dihindarkan. Hal inilah juga yang dialami oleh PT. Petrokimia Gresik. Pada beberapa tahun terakhir warga sekitar pabrik khususnya Ring I sering mengalami gangguan kesehatan akibat pencemaran udara yang ditimbulkan. Fenomena ini diperkuat dengan mengutip pemberitaan dari beberapa media *online*.

Salah satu contohnya, pada tahun 2016 PT. Petrokimia Gresik mengalami kebocoran gas. Peristiwa tersebut sangat mengganggu warga disekitar wilayah pabrik. Sebelas anggota Labfor Mabes Polri melakukan olah TKP untuk mengetahui kebocoran gas SO₂ milik PT. Petrokimia Gresik. Kejadian tersebut menyebabkan tiga warga menjadi korban karena keracunan gas ((Rochma, 2016).

Gambar I.1

Pemberitaan pada bulan Juni 2016

Ungkap penyebab gas di Petrokimia Gresik bocor, polisi periksa saksi

Minggu, 26 Juni 2016 19:52
Reporter : Masfiatur Rochma



Ilustrasi Keracunan. ©2015 Merdeka.com

Merdeka.com - Sebanyak sebelas anggota Labfor Mabes Polri, cabang Polda Jatim melakukan olah TKP (tempat kejadian perkara) kebocoran gas SO₂ milik PT Petrokimia Gresik (PG). Tim Labfor didampingi empat anggota Satreskrim Polres Gresik.

Olah TKP dilakukan secara tertutup. Belum diketahui lebih detail terkait hasil olah TKP begitu juga mengenai pertemuan dengan pihak perusahaan. Pantauan merdeka.com, sejumlah tim Labfor meninggalkan lokasi dengan membawa beberapa sampel bahan penyelidikan dan penyidikan.

Sumber: www.merdeka.com

Selanjutnya di tahun yang sama, warga sekitar yang lokasinya berdekatan dengan PT. Petrokimia Gresik khususnya Ring I kembali mengalami bau yang tidak sedap. Dalam pemberitaannya, bahwa PT. Petrokimia Gresik dan PT. Petro Jordan mengalami kebocoran zat kimia asam sulfat sehingga warga desa mengalami keracunan limbah. Diperkirakan sekitar 27 orang harus dilarikan ke rumah sakit akibat peristiwa tersebut. Dengan adanya perawatan yang intensif, maka sebagian warga mengeluhkan

hal tersebut. Karena selain menyebabkan bau menyengat, kondisi ini dinilai sangat mengganggu kesehatan warga sekitar seperti adanya sesak napas, tenggorokan kering, hingga pingsan. (Harahap, 2016).

Gambar I.2

Pemberitaan pada Juni 2016

Keracunan karena Limbah, Warga Desa Adukan PT Petrokimia Gresik ke Polisi

🕒 28 June 2016 12:00 📍 1754 Tayang

"Puluhan Warga Keracunan, Polres Cianjur Interogasi Bos Perumdam Tirtamukti"

"Keracunan Makanan, Ini yang Harus Dilakukan"

"Keracunan sekeluarga dan anak meninggal, Pemkab Lampung Timur: Beras Bulog aman"

Beritahati.com, Gresik - Diperkirakan sekitar 47 orang sudah termasuk 23 orang warga Desa Roomo, Kecamatan Manyar, Gresik, Jawa Timur, harus menjalani perawatan intensif di Rumah Sakit Petrokimia Gresik. Kejadian ini disebabkan warga tersebut mengalami keracunan limbah udara akibat kebocoran zat kimia asam sulfat pabrik PT Petrokimia Gresik (PG), Jl Gubernur Suryo, Kecamatan Gresik dan PT Petro Jordan Abadi,

Sabtu (25/6).

Mereka yang terkena dampak limbah udara mengeluhkan sesak nafas dan tenggorokan kering. Bahkan banyak diantaranya yang mengalami pingsan sehingga para warga yang keracunan harus dievakuasi menggunakan ambulans ke Rumah Sakit Petrokimia Gresik (RSPG).

"Tadi sore sekitar jam lima, warga tiba-tiba mencium bau menyengat hingga membuat nafas sesak dan terasa kering di tenggorokan. Ini saudara saya dirawat di rumah sakit," ujar Alfino (43), salah seorang warga Gang I, RT VI/TW II, Desa Roomo, Kecamatan Manyar di depan Instalasi Gawat Darurat (IGD), RSPG, Sabtu (25/6).

Sebagian warga pun mendatangi kedua pabrik tersebut untuk mengetahui penyebab kebocoran yang diduga berasal dari bahan kimia asam sulfat di kedua pabrik tersebut.

"Dari pengecekan yang kami lakukan, hanya revamping. Istilahnya motor mogok, kemudian distarter lagi. Hanya seperti itu. Hanya asam sulfat," kata Wahyudi, Sekretaris Perusahaan PT Petrokimia Gresik.

Meski begitu, Wahyudi masih belum bisa memastikan penyebab munculnya bau tidak sedap tersebut.

"Empat orang sudah saya masih ngecek di lokasi. Nanti update lagi," katanya.

Hal yang sama juga dikatakan Manajer Humas PT Petrokimia Gresik Yusuf Wibisono, bahwa hingga kini

Sumber: www.beritahati.com

Kemudian mengutip dari tribunnews.com, masalah mengenai bau yang dihasilkan PT. Petrokimia Gresik. Warga di desa Roomo Kecamatan Manyar mencium bau yang tidak sedap yang dirasakan pada malam hari. Sekitar 37 warga desa Roomo menjalani perawatan intensif dikarenakan

sebelumnya mengalami sesak napas. Hal tersebut membuat warga Desa Roomo, Kecamatan Manyar berkumpul di balai desa untuk mencari muasal bau yang tak sedap tersebut. Pihak Petrokimia masih mencari penyebab asal bau SO₂, karena pabrik dari Petro tiba-tiba mati pada pukul 13.00 WIB (Sugiyono, 2016).

Gambar 1.3

Pemberitaan pada tanggal 25 Juni 2016



Sumber: www.tribunnews.com

Selanjutnya masalah mengenai bau yang dihasilkan oleh PT. Petrokimia Gresik pun masih berlanjut hingga tahun 2019. Saat tengah

terlelap pada malam hari warga sekitar wilayah Ring I dikagetkan dengan mencium bau yang sangat menyengat yang menyebabkan warga terbangun. Agus warga Desa Lumpur, ia menduga adanya kelalaian saat mengoperasikan pabrik sehingga bau ammonia sampai ke masyarakat. Bau tersebut sangat mengganggu para warga yang membuat mereka sesak nafas. Dikatakan juga oleh Ahmad Imron warga yang berdomisili di wilayah ring satu, ia sudah mengirimkan surat kepada PT. Petrokimia Gresik. Jika dari pihak PT. Petrokimia Gresik tidak segera mengatasi, maka pihaknya akan melakukan demo besar-besaran. (Red.sindikatpost, 2019)

Gambar 1.4

Pemberitaan pada Februari 2019

Isu
Bau Ammonia Dari Pabrik Petro Kimia Gresik Dikeluhkan Warga Sekitar
 By Sindikat Post | 21 Februari 2019



Sindikat Post, Gresik – Kegiatan bau ammonia yang dilakukan warga sekitar pabrik Petrokimia Gresik sangat mengganggu permukiman. Bau ammonia yang sangat menyengat kadang datang pada malam hari saat warga tengah tidur dan terbangun pada pagi hari.

Menurut keterangan Agus (45) warga Lumpur, Gresik, ia menduga ada kelalaian saat operasional pabrik sehingga bau ammonia bisa menyebar ke lingkungan warga. "Sepertinya saat operasi pabrik ada kelalaian SOP nya sehingga bau ammonia bisa ngosor ke masyarakat", ujar Agus kepada awak media.

Agus berharap pihak perusahaan bisa memperbaiki operasionalnya. Sehingga bau ammonia yang mengganggu permukiman warga yang berada di sekitar pabrik tidak lagi membuat sesak nafas warga.

"Kami dan warga berharap pihak perusahaan Petro bisa memperbaiki operasionalnya agar tidak terjadi lagi bau ammonia. Apabila masih sering terjadi bau ammonia ke lingkungan warga maka kami akan melakukan aksi demo besar – besaran", kata Agus yang juga seorang aktivis di Gresik.

Hal senada juga disampaikan oleh Ahmad Imron Wahyudi (27), pemuda yang berdomisili di ring satu kawasan Pabrik petrokimia ini bahkan mengaku telah mengirim surat kepada Petrokimia Gresik.

"Saya saat ini bersama kawan – kawan pemuda Lumpur bersatu, telah mengirim surat pada perusahaan (red. PT. Petrokimia Gresik) mengenai bau

Airy Bantu Tingkatkan Profit
 Mitra Airy dapat mengakses dan mengontrol keuangan properti melalui sistem komprehensif.
 Mitra Airy
[Pelajari](#)

Sumber : www.sindikatpost.com

Kemudian yang terakhir mengutip dari panjinasional.net, warga sekitar di wilayah Ring I tiba-tiba mencium bau ammonia saat pagi hari. Bau ammonia tersebut dirasakan oleh masyarakat Lumpur, Sukodono, Roomo, dan Kroman. Pernyataan tersebut yang dipaparkan oleh seorang aktivis di Gresik. Bagi warga sekitar pabrik, mungkin lebih sering untuk mencium ataupun menghirup bau ammonia yang muncul pada malam hari dan juga pagi hari. Hal ini menjadikan masyarakat sangat terganggu, sehingga mereka mengirimkan surat kepada pihak PT. Petrokimia Gresik (Red.panjinasional, 2019).

Gambar I.5

Pemberitaan pada tahun 2019

PEMUDA LUMPUR KIRIM SURAT KE PETROKIMIA GRESIK. KETUA DPRD TUNGGU PENGADUAN WARGA

Permalink Redaksi Panjinasional - 20/02/2019 12 views

[Berbagi di Facebook](#)
[Tweet di Twitter](#)
[G+](#)
[P](#)
[Like 10](#)
[Share](#)



Meet Thousands of Members
High Quality Dating Chat Dating.com

OPEN

Gresik – Bau ammonia yang dirasakan oleh warga pada senin pagi kemarin, (19/2/2019) memang bukan yang pertama kali.

Bagi warga sekitar pabrik, mungkin lebih sering mengalami dan merasakan menghirup udara yang bercampur dengan aroma ammonia. Bau menyengat kadang datang pada malam hari saat warga terlelap tidur terkadang juga pagi hari.

Terkait bau ammonia yang dirasakan masyarakat Lumpur, Sukodono, Kroman dan Roomo. Memang dirasa sangat mengganggu penapasan.

Akus (45) warga Lumour menduta ada kelalaian saat operasional pabrik sehingga bau

12Pcs Stainless Steel Thomas
Inox...



Rp 212rb

Get latest price now

Alibaba.com



INI INDONESIA

Sumber : www.panjinasional.net

Serangkaian fakta dan berita negatif yang dihasilkan perusahaan PT. Petrokimia Gresik mengerucut pada pentingnya program CSR sebagai wujud dari tanggung jawab sosial perusahaan kepada lingkungan dan masyarakat sekitarnya atas pencemaran yang ditimbulkan. Aspek pelestarian lingkungan menjadi isu yang penting untuk dilakukan oleh setiap perusahaan dan didukung oleh program CSR dimana PT. Petrokimia Gresik beroperasi.

PT. Petrokimia Gresik dengan setiap harinya menjalankan aktivitas pabrik yaitu pembuatan pupuk, membuatnya selalu mengeluarkan limbah baik cair maupun udara yang dianggap mengganggu kesehatan di sekitar wilayah perusahaan. Hal tersebut terbantu dengan adanya PKBL, untuk dapat memberikan citra di mata masyarakat. Seperti yang dikatakan oleh Sutojo (2004:3), terbentuknya citra positif sebagai akibat pelaksanaan CSR oleh suatu perusahaan yang akan membawa dampak kepada keberhasilan kegiatan bisnis dan pemasaran perusahaan.

Citra perusahaan menjadi penting diperhatikan bagi PT. Petrokimia Gresik, mengingat banyaknya keluhan warga yang terjadi beberapa tahun terakhir akibat pencemaran udara yang dihasilkan oleh pabrik dan merugikan warga sekitar pabrik. Maka arah penelitian ini untuk melihat adanya

pengaruh program CSR dalam kaitannya membangun citra yang positif di mata masyarakat.

Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat yang ada di wilayah Ring I dengan enam kecamatan yang mengetahui adanya program CSR dari PT. Petrokimia Gresik. Masyarakat wilayah Ring I juga kemungkinan besar mengetahui bahkan terlibat langsung program CSR tersebut, karena adanya faktor kedekatan wilayah tempat tinggal masyarakat dengan tempat PT. Petrokimia Gresik. Sehingga arah penelitian ini nantinya akan menjawab ada atau tidak adanya pengaruh pelaksanaan program CSR yang dilakukan PT. Petrokimia Gresik terhadap citra perusahaan.

I.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) “Kesehatan Masyarakat” terhadap citra PT. Petrokimia Gresik pada warga wilayah Ring I?

I.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Kemitraan dan Bina Lingkungan “Kesehatan Masyarakat” terhadap citra PT. Petrokimia Gresik pada warga wilayah Ring I.

I.4 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini batasan masalah adalah sebagai berikut :

1. Objek dari penelitian ini adalah Program CSR Kemitraan dan Bina Lingkungan “Kesehatan Masyarakat” oleh PT. Petrokimia Gresik dan citra perusahaan. Citra perusahaan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah *Corporate Image*.
2. Subjek dari penelitian ini adalah warga wilayah Ring I, yang mendapatkan program CSR PT. Petrokimia Gresik.
3. Kajian dari penelitian ini adalah program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Kemitraan dan Bina Lingkungan “Kesehatan Masyarakat”.

I.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan melalui penelitian ini adalah :

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah kajian ilmu komunikasi mengenai hubungan dan pengaruh program *Corporate Social Responsibility* dan citra perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat berguna untuk memberi masukan kepada PT. Petrokimia Gresik untuk penyusunan ataupun pelaksanaan program CSR terhadap citra perusahaan.